



Peran Guru PAI Berbasis *Deep Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman dan Berpikir Kritis Siswa

Winda Fibri Yana^{*1}, Nur'aini², Ita Tryas Nur Rochbani³

^{1,2,3} STAI Ibnu Sina Batam, Indonesia

E-mail: winda.febriana1994@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-13 Keywords: <i>Deep Learning;</i> <i>Understanding;</i> <i>Critical Thinking;</i> <i>Islamic Religious Education.</i>	Teachers as facilitators play an important role in achieving learning objectives. This study aims to analyze and describe the role of Islamic Education (PAI) teachers using a deep learning-based approach in improving students' understanding and critical thinking skills in junior high schools in Tanjungpinang City. This research employed a qualitative approach with a field research design conducted at SMP Negeri 10, SMP Negeri 11, and SMP Negeri 12 Tanjungpinang. Data collection techniques included observation, in-depth interviews with Islamic Education teachers and students, as well as documentation. The collected data were analyzed descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of a <i>deep learning</i> approach by Islamic Education teachers has developed positively and shows encouraging outcomes in enhancing students' understanding and critical thinking skills. This is reflected in students' improved ability to explain learning materials, increased participation in the learning process, and greater independence in completing assignments. The study also identified supporting factors such as the availability of facilities and infrastructure and institutional support from the school. These findings suggest that the <i>deep learning</i> approach can serve as a strategic alternative in Islamic Education learning to enhance the quality of students' understanding and critical thinking skills in a more meaningful way.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-13 Kata kunci: <i>Deep Learning;</i> <i>Pemahaman;</i> <i>Berpikir Kritis;</i> <i>PAI.</i>	Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan peran guru PAI berbasis <i>deep learning</i> dalam meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis siswa di SMPN Kota Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di SMP Negeri 10, SMP Negeri 11, dan SMP Negeri 12 Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI dan peserta didik, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan <i>deep learning</i> oleh guru PAI telah berkembang dan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis siswa yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa menjelaskan kembali materi, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan <i>deep learning</i> dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan berpikir kritis siswa secara lebih bermakna.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan yakni untuk membentuk insan yang beriman, bertakwa, berilmu, dan cakap, serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Syekh Umar menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia. Pendidikan harus mencakup nilai-nilai moral yang dapat membimbing anak-anak dalam berperilaku baik. Termasuk dalam pendidikan agama Islam, yang bertujuan meningkatkan

keimanan, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam di semua tingkatan lembaga pendidikan juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan generasi yang siap untuk bersaing

di era global namun tetap memiliki akhlak mulia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha atau kegiatan dalam proses untuk mendidik, membina, dan mengasuh siswa agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan. Sehingga dapat menghayati tujuannya yang pada akhirnya bisa mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pondasi dan pandangan dalam berkehidupan (Majid Abdul, 2004). Generasi muda di Indonesia yang jumlahnya besar sebenarnya memiliki potensi luar biasa untuk menjadi pemimpin masa depan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya tergarap secara optimal karena berbagai tantangan, mulai dari krisis identitas, ketergantungan pada teknologi digital, hingga minimnya pendidikan karakter yang konsisten.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, pembelajaran PAI dituntut tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara kognitif dan hafalan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai, kemampuan berpikir kritis, serta penguatan karakter yang selaras dengan kebutuhan abad ke-21. Pendidikan modern menuntut proses pembelajaran yang mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak sekadar mengetahui, namun memahami secara mendalam, mampu menganalisis, mengevaluasi, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Agar proses pembelajaran tidak hanya berjalan sebagai formalitas saja, namun juga meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri. Sehingga tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum bisa tercapai dengan maksimal melalui kemampuan berpikir kritis.

Perubahan di era digital dan globalisasi yang sudah mengubah berbagai bidang termasuk pendidikan. Dari abad ke-21 desakan untuk merubah sistem pendidikan agar menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, namun juga menguasai keterampilan pokok berupa 4C, yakni berpikir kritis (*Critical Thinking*), kreativitas (*Creativity*), komunikasi (*Communication*) dan kerja sama (*Collaboration*). Paradigma pendidikan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada guru, berbasis hafalan sudah tidak bisa lagi menjawab tantangan pendidikan yang begitu dinamis pada abad ke-21 ini. Pembelajaran pendidikan agama islam, nyatanya di berbagai satuan masih didominasi pendekatan yang

bersifat *teacher-centered* dan berorientasi pada capaian kognitif semata. Proses pembelajaran sering kali berlangsung secara verbalistik, kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan daya nalar, keterlibatan emosional, dan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan. Akibatnya, siswa lebih cenderung memahami materi hanya secara tekstual saja tanpa mampu mengaitkannya dengan konteks di kehidupan nyata yang dihadapi. Seiring dengan berkembangnya paradigma dalam dunia pendidikan modern yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) muncullah konsep *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat mendorong kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, reflektif dan integratif. *Deep learning* dalam konteks pedagogis mengacu pada proses pembelajaran yang mengutamakan pada pemahaman mendalam, keberkaitan antar konsep, kemampuan berpikir kritis kritis dan analitis, serta penerapan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

Deep learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpotensi menjanjikan karenan memfokuskan pada pemahaman mendalam, sehingga siswa bisa menguasai materi yang diberikan. Artinya pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, namun pada pendekatan *deep learning* ini siswa akan diajak untuk menganalisis, mengaitkan, mengevaluasi permasalahan yang ada kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran. Mengintegrasikan kenyataan dengan kegiatan pembelajaran secara langsung akan berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis serta pemahaman mendalam siswa. Konsep *deep learning* yaitu proses belajar yang menuntut pemahaman mendalam dan keterkaitan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Melalui tujuan tersebut, siswa tidak hanya diarahkan untuk menghafal, tetapi juga dilatih untuk menghubungkannya dengan problematika aktual, misal dalam materi fikih seperti transaksi jual beli daring, etika bermedia sosial, atau persoalan lingkungan dalam perspektif hukum Islam. Profesionalisme guru sendiri merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Guru merupakan peran utama dalam memasti-

kan kualitas pendidikan relevan dan efektif. Penerapan *deep learning* dalam PAI akan sangat efektif jika guru mampu menuntun siswa melalui aktivitas berpikir tingkat tinggi yang tidak hanya menuntut pengetahuan faktual, tetapi juga pemahaman konseptual dan refleksi personal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Rahmi, Sukardi, dan Wijaya menemukan bahwa penerapan *deep learning* dalam pembelajaran pendidikan Islam berbasis proyek (*project-based learning*) mampu meningkatkan kesadaran religius dan kepedulian sosial siswa secara signifikan. Meskipun penelitian terdahulu sudah ada membahas pendekatan *deep learning*, sebagian besar kajian masih berfokus pada strategi guru atau motivasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki kebaruan yakni peran guru dalam PAI berbasis *deep learning* sebagai fokus utama penelitian. Kajian secara eksplisit yang membahas peran guru PAI berbasis *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis siswa masih relative terbatas, sehingga menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan atas dasar perlunya pembaharuan pendekatan dalam pembelajaran khususnya PAI sehingga dapat menghasilkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta siap bersaing di era global. Perlunya pembelajaran mendalam dan bermakna sehingga siswa tidak hanya berfokus pada hafalan, namun juga bisa mengaplikasikan keilmuannya di kehidupan nyata. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI berbasis *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran serta faktor yang mempengaruhi peran guru PAI berbasis *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis siswa. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) bagaimana peran guru PAI berbasis *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa; (2) bagaimana peran guru PAI berbasis *deep learning* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa; (3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI berbasis *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian peran guru PAI berbasis *deep learning* dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di abad 21.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Studi lapangan yang dilakukan tergolong dalam kualitatif deskriptif, dengan bentuk penelitian survei yang bertujuan memperoleh pemahaman secara luas mengenai paradigma yang terjadi dalam pembelajaran. Penelitian ini melibatkan guru dan peserta didik di beberapa SMPN Kota Tanjungpinang. Diantaranya, SMP Negeri 10 Tanjungpinang, SMP Negeri 11 Tanjungpinang, dan SMP Negeri 12 Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1). Observasi yang dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran; (2). Wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik untuk menemukan informasi terkait peran guru PAI melalui *deep learning*; (3) Dokumentasi berupa dokumen, laporan, atau catatan lain yang relevan untuk mendukung data dan temuan dalam penelitian. Setelah memperoleh semua data yang dibutuhkan kemudian dilakukan analisis data untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan peran guru PAI berbasis *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis siswa di SMPN Kota Tanjungpinang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 10 Tanjungpinang dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI berbasis pendekatan *deep learning* telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan capaian hasil belajar siswa, kegiatan belajar dikelas menjadi lebih aktif, dan kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 11 Tanjungpinang dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI berbasis pendekatan *deep learning* telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa menjelaskan kembali materi dengan pemahamannya sendiri, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, hingga capaian hasil belajarnya juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 12 Tanjungpinang dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI berbasis *deep learning* telah

menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman siswa dari capaian hasil belajar, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kemampuan dalam menjelaskan kembali siswa juga sudah mengalami perkembangan dan peningkatan yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 10 Tanjungpinang dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI berbasis pendekatan *deep learning* telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan siswa dalam kemampuan dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 11 Tanjungpinang dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI berbasis pendekatan *deep learning* telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan siswa dalam keberanian menyampaikan gagasannya, hingga mampu memaparkan hasil diskusi baik individu ataupun kelompok dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 12 Tanjungpinang dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI berbasis pendekatan *deep learning* telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan siswa dalam kemandirian dan kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 10 Tanjungpinang dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung. Yaitu : (a) Fasilitas sarana prasarana yang memadai, dan (b) Dukungan dari pihak sekolah. Guru PAI yang mengajar menggunakan pendekatan *deep learning* telah diberikan pelatihan dan workshop. Adapun faktor penghambat yaitu: (a) Kemampuan siswa yang berbeda, dan (b) Keterbatasan inventaris sekolah, sehingga beberapa sarana prasarana sekolah masih belum memadai.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 11 Tanjungpinang dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung. Yaitu : (a) Fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, infokus, dan (b) Dukungan dari pihak sekolah. Sekolah selalu berupaya dan berinovasi terhadap

kebijakan baru pemerintah, dan (c) Guru selalu diberikan kesempatan untuk belajar dan berinovasi dengan adanya pelatihan dan workshop seputar pembelajaran. Adapun faktor penghambat yaitu: (a) Minimnya minat kolaborasi antar siswa, dan (b) Keterbatasan pemahaman guru.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 12 Tanjungpinang dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung. Yaitu: (a) fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran PAI, (b) dukungan dari pihak sekolah. Adapun faktor penghambatnya, yaitu: (a) Motivasi belajar siswa yang masih rendah, (b) perbedaan tingkat pemahaman siswa, sehingga guru harus kreatif dalam menyiapkan proses pembelajaran yang menarik minat siswa.

B. Pembahasan

1. Peran Guru PAI Berbasis Deep Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendekatan *deep learning* memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri Kota Tanjungpinang. Guru PAI tidak lagi berperan semata-mata sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk membangun pemahaman secara mendalam melalui proses berpikir reflektif, analitis, dan kontekstual. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang dirancang dengan pendekatan *deep learning* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada hafalan. Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari beberapa indikator, antara lain kemampuan siswa menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas, serta capaian hasil belajar yang lebih baik. Kemampuan menjelaskan kembali materi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi telah melakukan proses internalisasi konsep. Dalam pembelajaran PAI, pemahaman semacam ini menjadi penting karena tujuan pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi pada pemaknaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *deep learning* memungkinkan guru PAI mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa. Materi PAI yang sebelumnya cenderung dipahami secara tekstual dan normatif menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Misalnya, pembahasan nilai akhlak, kejujuran, dan tanggung jawab tidak hanya disampaikan sebagai konsep, tetapi juga dikaitkan dengan situasi yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Proses ini mendorong siswa untuk memahami makna di balik materi, bukan sekadar mengingat definisi atau dalil. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis *deep learning* sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang telah dimiliki. Dengan demikian, peran guru PAI menjadi sangat strategis dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong keterkaitan antar konsep serta refleksi kritis terhadap materi yang dipelajari.

2. Peran Guru PAI Berbasis Deep Learning Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa

Selain meningkatkan pemahaman, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* oleh guru PAI berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan berdiskusi secara logis, serta keterampilan mengambil keputusan berdasarkan hasil pemikiran sendiri. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran abad ke-21. Dalam konteks PAI, berpikir kritis tidak berarti mempertanyakan ajaran agama, melainkan kemampuan memahami, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai keislaman secara rasional dan bertanggung jawab. Melalui *deep learning*, guru PAI memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan gagasan, sehingga pembelajaran tidak berlangsung satu arah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika guru PAI menerapkan pembelajaran

berbasis masalah, diskusi kelompok, dan refleksi, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat secara intelektual. Aktivitas-aktivitas tersebut mendorong siswa untuk menganalisis permasalahan, mengemukakan argumen, serta mengevaluasi pendapat teman. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan membiasakan mereka untuk tidak menerima informasi secara mentah. Dengan demikian, *deep learning* berperan sebagai pendekatan yang mendorong pembelajaran PAI menjadi lebih dialogis dan partisipatif. Guru PAI berfungsi sebagai pembimbing yang mengarahkan proses berpikir siswa, bukan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran PAI dari *teacher-centered* menuju *student-centered learning*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *deep learning* di SMP Negeri Kota Tanjungpinang memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan dalam pembelajaran dengan pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih aktif, bermakna, dan kontekstual, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan siswa dalam beberapa hal. Misalnya, menjelaskan kembali materi, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, *deep learning* dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara lebih mendalam dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

B. Saran

Penelitian ini tentunya masih memiliki banyak keterbatasan, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, metode yang berbeda, serta variabel yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, H. H., Muhidin., Uus, R., (2024). Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 6.1, pp. 237-54. doi:10.17467/jdi.v4i2.899

- Akhyar, Muaddyl, & Iipi Zukdi., (2025). Ahmad Dahlan Thoughts on Education as a Means of Empowering the People. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2.1, pp. 1-12
- Munawir, Sri, R, R, A., & Millatul I., (2025)). Studi Literatur: Profesionalisme Guru Terhadap Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Deep Learning', *Jurnal Kajian Agama Islam*, 9.3, pp. 28-32
- Nurjannah, Muhammad, J, B., & Nur'aini, (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja (1913 M), pp. 14-23
- Rahmi, Akmil, Tomi S., & Agung S, W., (2021). Konsep Deep Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pengetahuan Islam*, 1.1, pp. 25-38
- Tutun, Syarif H., & Anie R., (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa MTs Persis Katapang.
- Sity, R, M., Sri, U, I., & Zulfah, (2025). Deep Learning Untuk Mendukung Pemahaman Mendalam Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4.1, pp. 1274-78, doi:10.31004/jerkin.v4i1.1729
- Sumianti, Mujrimin, Bayu, & Abdullah Idris. (2025). Membangun Jiwa Kepemimpinan Islami Di Sekolah Melalui Model Pendidikan ESQ Ary Ginanjar', *XXII.I*, pp. 61-75
- Suwandi, Riska P., & Sulastri, (2024). Inovasi Pendidikan Dengan Menggunakan Model Deep Learning Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2.2 pp. 69-77, doi:10.61476/186hvh28
- Zain, Muhammad, & Muhammad, S, A., (2025). Pemanfaatan Deep Learning Dalam Kurikulum Pembelajaran Abad 21: Sebuah Tinjauan Literatur', *Sisfotenika*, 15.2, pp. 209-18
doi:10.30700/sisfotenika.v15i2.577